



## Digital Receipt


This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Lilik Handajani, Akram Ahmad Rifa'i  
Assignment title: Laporan Penelitian  
Submission title: Pelaporan Keberlanjutan Tentang G...  
File name: ang\_Green\_Banking\_dan\_Pengaru...  
File size: 1.38M  
Page count: 42  
Word count: 9,271  
Character count: 60,361  
Submission date: 25-Jun-2020 06:58AM (UTC+0700)  
Submission ID: 1349262083

PENELITIAN  
PASCASARJANA

**LAPORAN HASIL**  
**PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM**



PELAPORAN KEBERLANJUTAN TENTANG *GREEN BANKING*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PERBANKAN

oleh :  
Dr. Lilik Handajani, SE, MSA, Ak, CA    NIDN : 0025067203  
Prof.Dr. Akram, M.Si, CMA            NIDN : 0029126204  
Dr. Ahmad Rifa'i                        NIDN : 0029074604

Dilaksanakan dibiayai dari Dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun  
Anggaran 2019 dengan surat perjanjian nomor 2837 B/UN18.LI/PP/2019

Kelompok Peneliti Bidang Ilmu  
Akuntansi

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MATARAM  
2019

1

# Pelaporan Keberlanjutan Tentang Green Banking dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan

*by* Lilik Handajani, Akram Ahmad Rifa'i

---

**Submission date:** 25-Jun-2020 06:58AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1349262083

**File name:** ang\_Green\_Banking\_dan\_Pengaruhnya\_Terhadap\_Kinerja\_Perbankan.pdf (1.38M)

**Word count:** 9271

**Character count:** 60361

**PENELITIAN  
PASCASARJANA**

**LAPORAN HASIL  
PENELITIAN INTERNAL UNIVERSITAS MATARAM**



**PELAPORAN KEBERLANJUTAN TENTANG *GREEN BANKING*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA PERBANKAN**

oleh :

**Dr. Lilik Handajani, SE, MSA, Ak, CA      NIDN : 0025067203**

**Prof.Dr. Akram, M.Si, CMA                NIDN : 0029126204**

**Dr. Ahmad Rifa'i                              NIDN : 0029074604**

**Dilaksanakan dibiayai dari <sup>53</sup> Dana DIPA BLU Universitas Mataram Tahun  
Anggaran 2019 dengan surat perjanjian nomor 2837 B/UN18.L1/PP/2019**

**Kelompok Peneliti Bidang Ilmu**

**Akuntansi**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MATARAM**


**2019**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN TIM PASCASARJANA**


1	Judul Penelitian	: Pelaporan Keberlanjutan Tentang <i>Green Banking</i> dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan
2	Topik Unggulan	: Akuntansi Perbankan
3	Kelompok Peneliti Bidang Ilmu	: Akuntansi
4	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIP/NIDN c. Jabatan Fungsional d. Fakultas e. Alamat Institusi f. Telepon/HP	: Dr. Lilik Handajani, SE, MSA, Ak, CA : 197206251999032001 / 025067203 : Lektor : Ekonomi dan Bisnis : Jl. Majapahit 62 Mataram : 0370-631935 / 08123711088
5	Waktu Penelitian	: 7 bulan
6	Pembiayaan PNBPN Unram Tahun 2019	: Rp. 16.500.000,- : (Enam Belas Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Mataram, 27 November 2019

Mengetahui,  
Ketua Kelompok Peneliti Bidang Ilmu

  
Prof. Dr. Akram, M.Si, CMA  
NIP : 196212291988031003


Ketua Peneliti,

  
Dr. Lilik Handajani, SE, MSA, Ak, CA  
NIP : 197206251999032001

Mengetahui,  
Ketua Program Magister Akuntansi,

  
Dr. Lilik Handajani, SE, MSA, Ak, CA  
NIP : 197206251999032001


Mengetahui,  
Ketua BPSEB FEB Unram

  
Dr. Wahyudi, SE  
NIP : 196812311993031009

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Mataram

  
Muhamad Ali, Ph.D  
NIP : 197207271999031002

Menyetujui,  
Dekan FEB Universitas Mataram

  
Dr. Muaidy Yasin, MS  
NIP : 196008101987031002

## ABSTRAK

1 Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan green banking dan karakteristik bank dalam menginternalisasi isu keberlanjutan pada perbankan dan 5 pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan. Pengujian model struktural dilakukan terhadap 11 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengungkapan keberlanjutan pada sektor perbankan dan pengungkapan dimensi ekonomi lebih dominan dibandingkan dengan dimensi lingkungan dan sosial. Temuan lain penelitian ini menyatakan bahwa internalisasi isu keberlanjutan dalam praktik bisnis perbankan (*sustainability banking*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (yang direfleksikan dengan ROA dan CAR) maupun kinerja non keuangan yang direfleksikan dengan pangsa pasar Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pangsa pasar kredit. Namun demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik bank yang direfleksikan menggunakan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing serta umur bank berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bank maupun kinerja nonkeuangan bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi dan asing meskipun memiliki proporsi yang cukup tinggi namun melalui fungsi pengawasannya belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan bank maupun kinerja nonkeuangan. Umur bank yang cukup lama yaitu sekitar 16,96 tahun juga belum dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan maupun kinerja nonkeuangan bank melalui proses bisnis yang dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kinerja bank. Implikasi penelitian ini penting untuk menstimulasi berkembangnya praktik keuangan keberlanjutan pada perbankan dan mengevaluasi implementasinya melalui penguatan tata kelola perbankan.

Kata-kata kunci : green banking, bank berkelanjutan, kinerja keuangan, kinerja nonkeuangan

The purpose of this study is to analyse the effect of green banking and the characteristics of banks in internalizing sustainability issues in banks and their effects on financial and non-financial performance. Structural model testing was conducted on 11 banks listed on the Indonesia Stock Exchange that reported sustainability (sustainability report) during 2015-2018. The results showed an increase in disclosure of sustainability in the banking sector and disclosure of the economic dimension more dominant than the environmental and social dimensions. Other findings in this study state that the internalization of the issue of sustainability in banking business practices (sustainability banking) has no significant effect on financial performance (which is reflected in ROA and CAR) as well as non-financial performance reflected in investment funds. However, the results of this study prove that the characteristics of banks that are reflected using institutional ownership and old ownership also negatively affect bank financial performance and non-financial bank performance. This finding is related to share ownership by third parties that has a significant proportion through a supervisory agency that does not yet support financial increase. The long life of a bank, which is around 16.96 years, also cannot improve financial performance or improve bank finance through business processes that can provide improvements to improve bank performance. The implication of this research is important to stimulate its development in sustainable finance and implement it through strengthening banking governance.

Keywords: green banking, sustainable banking, financial performance, non financial performance

12  
**DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Urgensi	3
1.5. Luaran	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>6</b>
2.1. Institutional Theory	6
2.2. Keberlanjutan Bank	7
2.3. Regulasi Tentang <i>Sustainable Banking</i>	8
2.4. Pengungkapan <i>Sustainable Banking</i> dan Kinerja Bank	9
2.5. Karakteristik Bank dan Kinerja Perbankan	9
2.6. Roadmap Penelitian	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	<b>13</b>
3.1. Pendekatan Penelitian	13
3.2. Unit Analisis	13
3.3. Sumber Data	13
3.4. Klasifikasi dan Pengukuran Variabel	13
3.5. Analisis Data	14
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>15</b>
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	15
4.2. Indikator Pengungkapan <i>Sustainable Banking</i>	16
4.3. Tingkat Pengungkapan Dimensi Keberlanjutan	18
4.4. Statistik Deskriptif	19
4.5. Evaluasi Model pengukuran	20

4.6. Evaluasi Model Struktural	24
4.7. Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi	27
4.8. Implikasi Hasil Penelitian	28
V. PENUTUP	30
5.1.Simpulan	30
5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang	31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Bank Sampel yang melakukan Pelaporan Keberlanjutan	16
Tabel 4.2	Dimensi Keberlanjutan dan Indikator	17
Tabel 4.3	Pengungkapan Dimensi Keberlanjutan Bank	18
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	19
Tabel 4.5	Outer Loading Factor	22
Tabel 4.6	Validitas Diskriminan	23
Tabel 4.7	Composite Reliability	24
Tabel 4.8	Koefisien Determinasi	25
Tabel 4.9	Effect Size	25
Tabel 4.10	Predictive Relevant	26
Tabel 4.11	Total Effect	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	14
Gambar 4.1 Outer Model Algorithma sebelum dropping	21
Gambar 4.2 Outer Model Rekalkulasi Algorithma tahap 1	21
Gambar 4.3 Rekalkulasi Algorithma Tahap 2	22

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Perjanjian Penelitian
- Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 3 Data Penelitian
- Lampiran 4 Output Hasil Pengujian Statistik

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan seperti bank saat ini mendapatkan tekanan untuk berperan aktif dalam keberhasilan keberlanjutan, baik dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Sebagai lembaga intermediari yang menghimpun dana masyarakat, maka isu lingkungan dan sosial tidak dapat diabaikan, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan operasional bank, tetapi melalui pendanaan yang diberikan bank pada proyek-proyek yang berdampak pada lingkungan dan sosial maka bank akan turut berperan dengan terjadinya masalah lingkungan. Bagi perbankan, pencapaian aspek keuangan saja tidak menjamin keberhasilan kinerja bank tanpa ada penilaian dampak kegiatan bisnis perusahaan terhadap lingkungan dan sosial serta pengungkapan positif maupun negatif terhadap eksternalitas lingkungan dan sosial (Usenko & Zenkina, 2017). Dengan demikian selain risiko keuangan, risiko lingkungan dan sosial juga harus menjadi perhatian bank dalam membuat keputusan bisnis, karena kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh tata kelola yang tidak berkelanjutan akan berpotensi meningkatkan risiko kredit, risiko hukum dan risiko reputasi bagi bank.

Studi tentang penerapan *green banking* telah dilakukan dalam beberapa riset empiris yang relevan. Rifa'i *et al.* (2018) mengkaji inisiasi bank berwawasan lingkungan pada bank BUMN dan menemukan bahwa bank BUMN telah menerapkan konsep-konsep *sustainable banking* dalam bisnisnya seperti *green product*, *green customer*, *green operational* dan *green policy*, meskipun dengan pengungkapan isu-isu pelaporan yang beragam diantara bank BUMN. Handajani *et al.* (2018) menguji faktor-faktor yang mendorong implementasi *green banking* dari perspektif mekanisme *corporate governance* pada perbankan publik di Indonesia dan menemukan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan pengungkapan aktivitas *sustainable banking*. Temuan lain mengungkapkan bahwa jumlah dewan komisaris dalam fungsinya sebagai *supervisory board* dengan keragaman pengetahuan dan keahlian dapat mendorong peningkatan aktivitas *green banking*.

Dalam setting penelitian di luar negeri studi tentang *sustainable banking* dilakukan oleh Akter *et al.* (2017) pada bank komersial di Bangladesh terhadap laporan keberlanjutan bank menemukan bahwa indikator ekonomi dan sosial lebih banyak dilaporkan pada laporan keberlanjutan oleh bank dibandingkan dengan indikator lingkungan. Sebagian besar bank juga melaporkan indikator ekonomi yang berkaitan dengan risiko perubahan iklim dan implikasi keuangan dari perubahan iklim

dibandingkan dengan indikator lingkungan. Penelitian sejalan dilakukan oleh Rifat *et al.* (2016) yang mengungkapkan bank menggunakan *sustainable banking* sebagai strategi penting yang sejalan dengan peran bank yang berpengaruh terhadap masalah lingkungan, tanggung jawab sosial dan keseimbangan ekologis yang berkelanjutan. Persepsi positif bankir terhadap adopsi green banking dilandasi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, kompetisi sosial dan kepedulian lingkungan serta peraturan bank sentral. Studi Roy *et al.* (2015) menemukan bahwa praktisi bank dan pembuat keputusan memberikan tanggapan yang positif terhadap konsep keberlanjutan dan inisiatif implementasi isu keberlanjutan yang dilakukan oleh otoritas regulasi dalam industri perbankan di Bangladesh.

Diantara banyak studi yang membahas isu keberlanjutan dalam adopsi green banking, namun masih terbatas studi yang menguji dampak dari implementasi *green banking* terhadap kinerja bank, baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Dalam tataran praktik masih menjadi perdebatan tentang kontribusi positif dari implementasi *green banking* terhadap perbaikan kinerja sektor keuangan seperti perbankan. Hal ini dikarenakan, sebagai suatu entitas bisnis sektor keuangan yang *profit oriented*, kinerja keuangan sangat krusial untuk mempertahankan bisnis agar tetap survive diantara para kompetitor lainnya. Meskipun di sisi lain isu tentang kinerja non keuangan, seperti kinerja sosial dan kinerja lingkungan juga turut menjadi tekanan bagi perbankan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Kajian tentang kontribusi dan dampak positif implementasi *sustainable banking* ini dapat menjadi pendorong dan menstimulasi praktisi perbankan dan pembuat keputusan untuk mengadopsinya dalam perumusan kebijakan dan pembuatan keputusan bisnis yang pro lingkungan. Dengan demikian diperlukan bukti empiris tentang kontribusi dari implementasi *sustainable banking* dalam peningkatan kinerja bank.

Dalam setting di Indonesia isu tentang *sustainable banking* telah mengemuka yang praktiknya telah diinisiasi oleh bank BUMN yang dimiliki negara (Rifa'i, 2018), meskipun ditemukan praktik dan isu pelaporan yang beragam antar bank. *Sustainable finance* bagi lembaga keuangan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang keuangan berkelanjutan menjadi isu strategis bagi perbankan yang memperoleh dampak langsung dari ketentuan tersebut. Keterlibatan perusahaan untuk mengadopsi konsep baru *sustainable banking* memerlukan investasi keuangan, yang dampak finansialnya tidak dapat diperoleh dalam jangka pendek. Oleh karena itu diperlukan studi yang dapat memberikan bukti empiris sehingga lembaga keuangan seperti perbankan akan secara *voluntary* mengadopsi konsep *sustainable banking* ini

sebagai bagian dari kebijakan dan strategi bisnis perbankan karena dapat berpotensi meningkatkan kinerja perbankan (*bank performance*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pelaporan green banking sebagai isu keberlanjutan pada bank dan menguji implikasinya terhadap kinerja bank pada perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong praktik *sustainable banking* pada perbankan yang tidak hanya sebagai investasi yang bersifat *cash outflow*, tetapi sebagai suatu bentuk pilihan kebijakan yang dapat berdampak terhadap perbaikan kinerja bank. Penelitian ini diharapkan juga mendukung roadmap keuangan berkelanjutan di Indonesia (*Indonesia Sustainable Finance Roadmap 2015-2019*) sudah diluncurkan Otoritas Jasa Keuangan bagi lembaga keuangan agar dapat mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial dalam pembuatan keputusan bisnis sehingga dapat mendukung tercapainya stabilitas keuangan secara global.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengungkapan *sustainable banking* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah indikator-indikator pengungkapan *sustainable banking* yang dilaporkan pada laporan keberlanjutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan *sustainable banking* berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat pengungkapan *sustainable banking* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mendeskripsikan indikator-indikator pengungkapan *sustainable banking* yang dilaporkan pada laporan keberlanjutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh pengungkapan *sustainable banking* terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4. Urgensi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi pelaporan keberlanjutan terhadap *green banking* dan mendeskripsikan indikator-indikator pengungkapan *sustainable banking* yang dilaporkan sebagai isu keberlanjutan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam kontribusi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengargumentasikan *Institutional Theory* bahwa tekanan eksternal yang berupa regulasi tentang isu keberlanjutan pada sektor

keuangan akan menstimulasi bank mengubah perilaku dan strategi institusinya untuk melakukan adopsi green banking untuk konvergen dengan industri keuangan dan mendapatkan apresiasi positif melalui tindakan yang dilakukannya. Pola *mimetic Isomorfism* diprediksi dilakukan bank dengan peniruan perilaku institusi lain di industrinya yang saat ini sedang mengadopsi isu-isu keberlanjutan dalam bisnis keuangan. Dalam tataran praktis manajerial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi perbankan bahwa pilihan tindakan bank untuk mengadopsi green banking dalam pengambilan keputusan bisnis tidak hanya untuk meminimalkan risiko keuangan, tetapi juga risiko sosial dan risiko lingkungan. Praktisi bank juga harus menyadari bahwa implementasi green banking sebagai inisiasi untuk keberlanjutan merupakan investasi yang dapat memberi implikasi pada kinerja perbankan seperti kinerja keuangan dan pertumbuhan bank. Dalam aspek kebijakan, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pentingnya peraturan dan regulasi penerapan kebijakan yang pro lingkungan bagi lembaga keuangan seperti perbankan untuk meminimalkan risiko keuangan, risiko lingkungan maupun risiko reputasi serta untuk menunjang pembangunan berkelanjutan (*sustainability improvement*). Regulasi yang relevan adalah Undang-undang No 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi bagi pelanggarnya. Regulasi terkini yang mendukung implementasi green banking adalah peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang program Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik terutama bagi bank adalah upaya untuk mengembangkan produk atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*).

### 1.5. Luaran

Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan beberapa luaran sebagai berikut :

1. Memetakan pelaporan keberlanjutan pada sektor keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Merumuskan indikator-indikator *green banking* yang dilaporkan sebagai isu keberlanjutan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menyusun bahan ajar dari hasil penelitian yang dapat dikembangkan untuk memperkaya silabus mata kuliah etika bisnis dan tata kelola perusahaan.
4. Mempublikasikan hasil penelitian ini pada jurnal nasional/nasional terakreditasi sesuai dengan luaran wajib penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Institutional Theory

Institutional Theory mengargumentasikan bahwa secara luas keberadaan organisasi saling mempengaruhi bentuk organisasi lainnya lewat proses adopsi atau institusionalisasi (pelembagaan). Keberadaan institusi diperlukan sebagai seperangkat proses yang dicirikan dengan elemen-elemen regulatif, normatif, dan kultural-kognitif yang sarat dengan perubahan. Aturan, norma dan manfaat budaya merupakan prinsip institusi, termasuk juga hubungan antara perilaku dan sumberdaya material. Dengan demikian pengertian institusi ditentukan oleh batasan legal, prosedural, moral dan kultural yang memiliki legitimasi yang tidak hanya merupakan properti dari tatanan sosial tetapi juga proses institusionalisasi maupun de-institusionalisasi.

Dalam perspektif institutional theory, elemen kognitif seperti nilai-nilai budaya, ideologi dan identitas kolektif memungkinkan meningkatnya keyakinan di antara para aktor organisasi dalam industri, yang mengarah pada upaya untuk membentuk perilaku perusahaan yang bertanggung jawab (Campbell, 2007; Muthuri & Gilbert, 2011). *Institutional Theory* yang dikemukakan oleh DiMaggio dan Powell (1983) menjelaskan bahwa model Institutional Isomorphism and Collective Rationality dalam tiga bentuk institusional yang bersifat isomorphs, yaitu coercive isomorphs, mimetic isomorphs dan normatif isomorphs. *Coercive isomorphs* menjelaskan bahwa organisasi mengambil beberapa bentuk atau melakukan adopsi terhadap organisasi lain karena tekanan-tekanan negara dan organisasi lain atau masyarakat yang lebih luas. *Mimetic isomorphs* merupakan peniruan (imitasi) dimana suatu organisasi melakukan peniruan oleh organisasi yang lain, sedangkan *normatif isomorphs*, karena adanya tuntutan profesional.

Sehubungan dengan adopsi green banking tekanan dari eksternal, seperti regulasi maupun kompetitor dalam industri, menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan (Bose *et al.*, 2017). Institusi akan mengadopsi praktik-praktik yang dilakukan oleh organisasi lain agar menjadi konvergen sehingga akan mendapatkan apresiasi dan termotivasi untuk mengadopsi standar dan *code of conduct* dari suatu industri (DiMaggio dan Powell, 1983). Ketentuan regulasi terhadap suatu institusi akan mendorong suatu lembaga atau institusi untuk berubah untuk menyesuaikan dengan tekanan dari eksternal. Dengan demikian adopsi *green banking* oleh bank dapat dipandang sebagai cara untuk suatu institusi keuangan untuk melakukan konvergensi tekanan eksternal dengan cara mengikuti pedoman regulasi dan praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh bank lain dalam industri keuangan.



## 2.2. Keberlanjutan Pada Perbankan

*Sustainable banking* atau bank ramah lingkungan didefinisikan sebagai bank yang secara sadar membangun akuntabilitas lingkungan dan kinerja lingkungan dalam menjalankan bisnisnya. Meskipun institusi keuangan merupakan sektor yang kurang sensitif terhadap isu lingkungan, tetapi layanan keuangan yang diberikan bank kepada individu atau perusahaan pada sektor ekstraktif (pertanian, pertambangan dan manufaktur) berpotensi memiliki risiko lingkungan. *Sustainable banking* dimaksudkan untuk mengurangi penggunaan sumberdaya dan mengurangi limbah serta dan memberikan prioritas terhadap lingkungan dan masyarakat, sehingga melalui *Sustainable banking*, bank akan menggunakan metode untuk mengurangi jejak karbon (*carbon footprint*) dan emisi karbon (Bahl, 2012).

Secara spesifik aktivitas *sustainable banking* dapat dilakukan dengan beberapa aktivitas seperti penghematan energi, paperless banking, green building, sistem perbankan online serta penggunaan energi terbarukan (Cahurasia, 2010). Sejalan dengan argumentasi sebelumnya Shaumya & Arulrajah (2017) mengungkapkan bahwa *sustainable banking* dapat dilakukan dengan strategi paperless banking yang akan mengurangi carbon footprint dari kegiatan perasional bank dan penghematan biaya bank serta adopsi skema peminjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah bagi nasabah dan bisnis yang peralatan hemat energi. Gerakan *sustainable banking* dapat mendukung keberlanjutan dalam jangka panjang. Hal ini karena praktik green banking telah memanfaatkan transaksi online banking, meningkatnya kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan akan menciptakan praktik bisnis yang ramah lingkungan serta penggunaan standar lingkungan dalam pendanaan proyek ramah lingkungan (Ragupathi & Sujatha, 2015) sehingga akan berkontribusi terhadap keberlanjutan.

Peran *sustainable banking* dalam isu keberlanjutan dilakukan dalam studi Roy *et al.* (2015) yang menemukan bahwa praktisi bank dan pembuat keputusan memberikan tanggapan yang positif terhadap konsep keberlanjutan dan inisiatif implementasi isu keberlanjutan yang dilakukan oleh otoritas regulasi dalam industri perbankan di Bangladesh. Pedoman keberlanjutan bagi bank telah dilakukan dalam beragam kapasitas sesuai panduan Bank Sentral dalam mempercepat proses kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutan pada sektor keuangan. Stakeholder utama bank seperti pemerintah, bank sentral, masyarakat dan nasabah memiliki peran krusial dalam mendorong pengembangan praktik *green banking* sebagaimana diungkapkan dalam studi Afroz (2017) sehingga diperlukan manajemen dan tata kelola lingkungan, manajemen risiko lingkungan, kinerja lingkungan, kegiatan sukarela dan kepemimpinan serta pelaporan lingkungan.

Dalam tingkat manajemen puncak bank perlu memformulasikan kebijakan dan strategi *sustainable banking* dengan memasukkan risiko lingkungan sebagai bagian dalam

manajemen pengelolaan risiko. Hafiz dan Sayeem (2017) mengeksplorasi perubahan peran bank dan lembaga keuangan non bank dalam inisiatif menuju manajemen risiko lingkungan dan keberlanjutan. Koordinasi dari peran pemerintah, Bank Sentral Bangladesh, lembaga keuangan dan tekanan kelompok kepentingan industri keuangan memainkan peran utama dalam mengenalkan kegiatan ramah lingkungan di perbankan seperti skema pembiayaan hijau, teknologi modern berbasis IT canggih, pengalokasian dan pemanfaatan sejumlah dana untuk investasi perbankan hijau. Sejalan dengan studi sebelumnya Biswas (2011) menyarankan bahwa bank harus proaktif untuk mempertimbangkan aspek ekologi sebagai bagian dalam pemberian pinjaman sehingga akan mendorong industri perbankan untuk melakukan investasi yang mempertimbangkan pengelolaan lingkungan, penggunaan teknologi dan sistem manajemen yang tepat.

### 2.3. Regulasi Tentang *Sustainability Banking*

Berkaitan dengan isu keberlanjutan pada sektor keuangan, konsep tentang perbankan ramah lingkungan telah menjadi isu strategis yang telah banyak dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai suatu entitas bisnis, lembaga keuangan yang *profit oriented* diharapkan tidak hanya fokus pada pencarian laba saja tetapi didorong juga untuk memperhatikan aspek lingkungan. Prinsip dasar *sustainable banking* adalah untuk memperkuat kemampuan manajemen risiko bank yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan (Swa, 2013). Dalam perspektif internasional, melalui inisiatif *The Equator Principles* dan *United Nation Environment Programme-Finance Initiative*, perbankan yang beroperasi secara internasional telah secara sukarela menerapkan *green banking*. Di Indonesia, regulasi terkini yang mendorong praktik *sustainable banking* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan kepada seluruh sektor jasa keuangan seperti industri perbankan, industri keuangan nonbank dan industri pasar modal. Regulasi tentang keuangan berkelanjutan ini berperan krusial untuk menstimulasi praktik *sustainable banking* yang menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Meskipun telah distimulasi dalam regulasi namun belum semua lembaga keuangan mengadopsi praktik bank ramah lingkungan yang mengarah pada keberlanjutan dalam jangka panjang. Belum adanya pedoman pelaporan yang jelas diprediksi menyebabkan bank belum banyak mengimplementasikan *sustainable banking* ini sampai saat ini, dan jika melaporkan pun dengan dengan isu-isu pelaporan yang beragam (Handajani *et al.*, 2018). Sebagai salah satu bentuk *green banking*, *green finance* merupakan investasi untuk pertumbuhan ekonomi saat ini maupun kehidupan yang lebih baik di masa depan dalam

konteks pengembangan berkelanjutan (Akteer *et al.*, 2017). Perhatian perusahaan terhadap *sustainable improvement*, salah satunya dikomunikasikan melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk mengungkapkan secara transparan informasi yang berkaitan kinerja keuangan dan nonkeuangan perusahaan maupun hasil dari praktik tata kelola perusahaan.

#### **2.4. Pengungkapan Sustainability Banking dan Kinerja Bank**

*Sustainable banking* sebagai upaya lembaga keuangan menuju keberlanjutan akan memiliki implikasi baik secara langsung atau tidak langsung terhadap kinerja perbankan. Di tengah kekhawatiran tentang dampak dari implementasi green banking pada bank komersial seperti meningkatnya pengeluaran bank dan mengganggu aktivitas normal bank beberapa studi menemukan bukti empiris. Awino (2014) menemukan bukti kuat bahwa green banking berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank, sehingga pemerintah perlu menetapkan kebijakan tentang konservasi lingkungan yang harus diadopsi oleh bank komersial di Kenya. Sejalan dengan temuan sebelumnya, Shaumya dan Arulrajah (2017) pada penelitian bank di Srilanka menemukan bahwa implementasi green banking, yang berkaitan dengan praktik ketenagakerjaan, kegiatan operasional bank dan kebijakan perbankan, memiliki dampak positif terhadap kinerja lingkungan bank secara keseluruhan.

Penerapan isu keberlanjutan dalam praktik bisnis perbankan (*sustainability banking*) akan berdampak terhadap kinerja bank baik kinerja keuangan maupun non keuangan. Melalui implementasi praktik bisnis yang pro lingkungan dapat dilakukan penghematan sumberdaya yang akan menyebabkan *internal cost saving* (Roy *et al.*, 2015) bagi keuangan bank sehingga akan berkontribusi positif terhadap pencapaian kinerja keuangan bank. Untuk menjadi *sustainable bank* yang memiliki kinerja sosial memang memerlukan alokasi pengeluaran sumberdaya tetapi tidak akan sampai menyebabkan bank menjadi *unprofitable*, karena bank juga akan memungkinkan memperoleh keunggulan kompetitif yang mampu menciptakan *stakeholder relationship* yang menguntungkan (Simpson & Kohers, 2002). Hal ini berarti upaya bank untuk mengimplementasikan isu keberlanjutan akan berimplikasi pada perbaikan kinerja keuangan bank.

Dari aspek kinerja non keuangan, perhatian bank terhadap aspek lingkungan dan sosial melalui implementasi keberlanjutan akan memungkinkan bank mendapatkan subsidi dari pemerintah, meningkatkan daya saing perbankan dan membuka peluang investasi dengan menarik investor potensial yang peduli dengan aspek lingkungan dan sosial (Shaumya & Arulrajah, 2017). Secara umum praktik keberlanjutan bank tidak hanya berdampak terhadap aspek keuangan tetapi juga non keuangan, tetapi juga berperan penting untuk penciptaan nilai

perusahaan dalam jangka panjang. <sup>41</sup> Berdasarkan argumentasi tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Sustainability banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank

H<sub>2</sub> : *Sustainability banking* berpengaruh terhadap kinerja nonkeuangan bank

## 2.5. Karakteristik Bank dan Kinerja Perbankan

Bank dapat diklasifikasikan berdasarkan karakteristik bank seperti jumlah aset yang dimiliki, reputasi bank dan lama bank berdiri. Bank besar dengan jumlah aset yang tinggi akan mendapat sorotan dari masyarakat termasuk dalam perannya terhadap lingkungan dan sosial. Dalam isu keberlanjutan bank akan membangun produk keuangan yang inovatif dan sustainable yang dapat memberikan profitabilitas serta memberikan layanan terhadap klien seperti peringkat risiko lingkungan dalam penilaian kredit dan adopsi teknologi dalam kegiatan operasional maupun layanan online bank (Roy *et al.*, 2015).

Dalam aspek kepemilikan bank, temuan studi Jiang *et al.* (2013) pada bank yang diprivatisasi akan dapat meningkatkan kinerja bank karena perubahan komposisi kepemilikan akan dapat menarik investor asing sehingga meningkatkan efisiensi perbankan dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena adanya transfer teknologi dan skill dalam intermediasi keuangan. Kehadiran pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) maupun jenis dan kombinasi kepemilikan seperti institusi keuangan, investor institusional dan perusahaan industri akan meningkatkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh meningkatnya profit, menurunnya volatilitas laba dan *default risk* yang lebih rendah (Shagi-Zedek, 2016). Berdasarkan argumentasi tersebut maka karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kinerja bank, baik kinerja keuangan maupun non keuangan.

H<sub>3</sub> : Karakteristik bank berpengaruh <sup>21</sup> terhadap kinerja keuangan bank

H<sub>4</sub> : Karakteristik bank berpengaruh terhadap kinerja nonkeuangan bank

## 2.6. Peta Jalan (*Roadmap*) Penelitian

### 2.6.1. Roadmap Kelompok Peneliti Bidang Ilmu Akuntansi



### 2.6.2. Roadmap Penelitian Tim Peneliti

2015-2018 Sudah dilaksanakan	2019-2020 Yang akan dikerjakan saat ini	2021-2023 Direncanakan akan dikerjakan
<b>PENGLOLAAN KELEMBAGAAN BISNIS DAN PUBLIK</b>		<b>TATA KELOLA KELEMBAGAAN BISNIS DAN PUBLIK</b>
<b>A. ENTITAS BISNIS PERBANKAN DAN INSTITUSI KEUANGAN</b>		
Pengelolaan Sektor Keuangan Perbankan	Peningkatan Kinerja Perbankan	Keuangan Keberlanjutan Perbankan
<b>INISIASI ADOPSI <i>GREEN BANKING</i></b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Intensi Pelaporan Green Banking</li> <li>Inisiasi Adopsi Green Banking pada Bank BUMN</li> <li>Pelaporan Keberlanjutan Perbankan</li> </ol>	<b>PELAPORAN <i>GREEN BANKING</i></b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Implikasi Implementasi Green Banking Terhadap Kinerja keuangan dan Pertumbuhan Perbankan</li> <li>Dampak praktik green banking untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan entitas bisnis</li> </ol> <b>PERILAKU ETIS SEKTOR KEUANGAN /CSR</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Implementasi CSR pada institusi keuangan</li> <li>Implikasi Adopsi CSR terhadap kinerja keuangan</li> </ol>	<b>KEUANGAN BERKELANJUTAN (<i>SUSTAINABLE FINANCE</i>)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Determinan Adopsi keuangan berkelanjutan oleh lembaga keuangan</li> <li>Penguatan Mekanisme Governance untuk mendorong praktik keuangan berkelanjutan</li> <li>Pelaporan Terintegrasi (<i>Integrated Reporting</i>) pada Institusi Keuangan</li> <li>Adopsi Voluntary CSR terhadap Keunggulan kompetitif lembaga</li> </ol>



	<p>institusi keuangan</p> <p>3. Adopsi CSR dan kinerja keberlanjutan sektor keuangan</p>	keuangan
<p>WHISTLEBLOWING SYSTEM PERBANKAN</p> <p>1. Praktik Whistleblowingsystem pada perbankan</p>	<p>WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PENCEGAHAN FRAUD</p> <p>1. Penguatan Mekanisme Whistleblowing untuk mendeteksi dan mencegah Fraud</p> <p>2. Whistleblowing system untuk memperkuat tata kelola perbankan</p>	
<p>ADOPSI INTELLECTUAL CAPITAL</p> <p>1. Pengungkapan Intellectual Capital pada Sektor keuangan Perbankan</p> <p>2. Pengungkapan Intellectual Capital &amp; kinerja bank</p>	<p>INTELLECTUAL CAPITAL LEMBAGA KEUANGAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF</p> <p>1. Modal intelektual dan kinerja keuangan</p> <p>2. Modal intelektual dan kinerja keberlanjutan</p> <p>3. Peran modal intelektual dan keunggulan kompetitif lembaga keuangan</p>	
<b>B. ENTITAS BISNIS KORPORASI</b>		
	<p>Perilaku Etis Pada Korporasi dan Penguatan Tata Kelola untuk Pencegahan Fraud Keuangan</p> <p>1. Penerapan Corporate Social Responsibility pada korporasi</p> <p>2. Pencegahan Fraud pada Korporasi</p> <p>3. Penguatan Tata Kelola Korporasi</p> <p>4. Peran Board Diversity dalam Good Corporate Governance</p>	
<b>C. ENTITAS BISNIS UKM/KOPERASI</b>		
<p>Pembenahan Manajerial dan keuangan</p>	<p>Peningkatan Kinerja Koperasi dan UKM</p>	<p>Aksesibilitas Pendanaan dan Penguatan Tata Kelola Keuangan</p>
<p>1. Identifikasi Kendala dan Permasalahan Internal Dalam Pengelolaan Koperasi dan UKM</p>	<p>1. Permasalahan Pengelolaan Manajerial UKM/Koperasi</p> <p>2. Permasalahan Pengelolaan Keuangan pada UKM/Korporasi</p> <p>3. Kendala dalam Pelaporan Keuangan Koperasi dan UKM</p>	<p>1. Akuntabilitas Koperasi/UKM</p> <p>2. Tata Kelola Keuangan Koperasi dan UKM</p> <p>3. Akses Pendanaan dari Eksternal</p> <p>4. Perilaku Keuangan UKM dan Koperasi</p>
<b>D. ENTITAS /ORGANISASI NIRLABA</b>		
	<p>Aspek Manajerial dan Akuntansi Organisasi Nirlaba</p>	<p>Mekanisme Akuntabilitas dan tata kelola Organisasi Nirlaba</p>
	<p>1. <i>Conflict of Interest</i> organisasi nirlaba</p> <p>2. Praktik Akuntansi pada organisasi nirlaba</p> <p>3. Pelaporan keuangan organisasi nirlaba</p>	<p>1. Akuntabilitas dan transparansi organisasi nirlaba</p> <p>2. Tata kelola organisasi nirlaba</p> <p>3. Best Practices Tata Kelola Organisasi Nirlaba</p>

## METODE PENELITIAN

**3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan implementasi green banking sebagai bagian dari pelaporan keberlanjutan terutama pada perbankan yang memiliki akuntabilitas publik yaitu bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara garis besar penelitian akan dilakukan melalui prosedur sebagai berikut : (1) perumusan desain penelitian; (2) pengumpulan data; (3) analisis data penelitian dan interpretasi serta (4) penarikan kesimpulan. Skim Penelitian Pascasarjana ini akan melibatkan mahasiswa Program S2 Akuntansi Universitas Mataram yang penelitian tesisnya sinkron dengan topik penelitian ini.

**3.2. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan publikasi bank (laporan tahunan dan laporan keberlanjutan) semua bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pelaporan aktivitas green banking. Laporan publikasi digunakan sebagai media komunikasi oleh bank untuk menginformasikan aktivitas keuangan dan nonkeuangan kepada pemangku kepentingan.

**3.3. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder untuk memperoleh data yang relevan dengan implementasi green banking dan kinerja bank melalui laporan yang dipublikasikan bank yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Melalui periode pengamatan selama 4 (empat) tahun terakhir, yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 diharapkan dapat diperoleh informasi terkini tentang praktik dan pelaporan *sustainable banking* pada bank yang memiliki akuntabilitas publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**3.4. Klasifikasi dan Pengukuran Variabel****3.4.1. Variabel Eksogen**

1. **Sustainability banking** dalam penelitian ini direfleksikan dengan indikator green banking yang meliputi indikator ekonomi, lingkungan dan sosial sesuai dengan isu keberlanjutan dalam sektor keuangan merujuk pada kerangka green banking sustainability reporting yang dirumuskan oleh Akter *et al.* (2017).
2. **Karakteristik Bank** dalam penelitian ini direfleksikan dengan ukuran bank (bank size), umur bank dan struktur kepemilikan bank. Ukuran bank diukur dengan menggunakan ln total aset, sedangkan umur bank diukur dengan menggunakan lama bank berdiri.

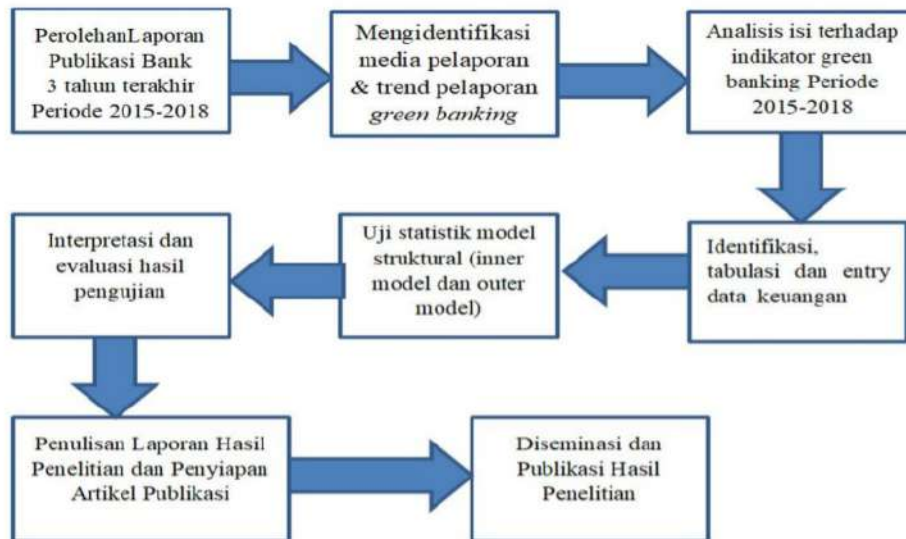
### 3.4.2. Variabel Endogen

Kinerja Bank diukur menggunakan kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

- Kinerja keuangan diukur dengan indikator earning (return on Asset=ROA), pemodalannya (*Capital Adequacy Ratio=CAR*), risiko kredit (*Nonperforming Loan=NPL*) dan risiko likuiditas (*Loan to Deposit ratio=LDR*).
- Kinerja nonkeuangan diukur dengan indikator pertumbuhan jumlah nasabah, pangsa pasar, reputasi bank, pertumbuhan pendapatan, dan produk perbankan berbasis IT.

### 3.5. Analisis Data

Sesuai tujuan penelitian ini maka analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : (1) mengidentifikasi trend dan media pelaporan tentang green banking yang digunakan oleh bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) mendeskripsikan indikator-indikator green banking sebagai isu keberlanjutan dan (3) menguji dampak implementasi green banking terhadap kinerja bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara ringkas tahapan analisis disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Tahapan Penelitian

Penjelasan tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mengumpulkan publikasi laporan bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018.



2. Mengidentifikasi media pelaporan dan trend pelaporan *green banking* dengan melakukan pengecekan informasi secara terinci, tabulasi dan frekuensi distribusi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta melakukan tabulasi dan frekuensi distribusi.
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan indikator-indikator green banking yang akan dikelompokkan dalam indikator ekonomi, sosial dan lingkungan melalui pendekatan content analysis terhadap informasi yang diungkapkan dalam laporan publikasi.
4. Menguji dampak dari implementasi green banking terhadap kinerja bank dengan melakukan pendekatan model structural yang disajikan pada gambar 2. Alasan penggunaan model struktural adalah: (1) variabel yang diuji merupakan unobservable variable yang akan diukur dengan menggunakan variable manifest (indikator) dan (2) model yang disepsifikasikan melibatkan hubungan kausalitas yang kompleks yang melibatkan lebih dari satu variabel endogen. Kriteria pengambilan keputusan untuk outer model adalah loading factor  $>0,5$  untuk indikator reflektif dan inner model menggunakan pengujian dua sisi (*two-tailed test*) dengan nilai kritis  $T > 1,96$ . Jika nilai  $T$  lebih besar dari  $>1,96$  maka hipotesis diterima, dan sebaliknya akan ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Berdasarkan sampel bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang melakukan pelaporan keberlanjutan dalam 4 tahun terakhir dengan periode amatan 2015 sampai dengan 2018. Dari jumlah populasi 39 bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 bank yang melakukan pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian hanya sekitar 0,2821 atau 28,21% bank yang melaporkan aktivitas keberlanjutan melalui laporan keberlanjutan bank. Tabel 4.1. berikut ini adalah data bank sampel yang mengungkapkan informasi tentang aktivitas keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan dan sosial dalam 4 tahun terakhir melalui laporan keberlanjutan.

Tabel 4.1. Daftar Bank Sampel yang melakukan Pelaporan Keberlanjutan  
Tahun 2015-2018

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	BNLI	Bank Permata Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk

Sumber : Data Sekunder (diolah)

## 4.2. Indikator Pengungkapan Sustainable Banking

Tabel 4.2 berikut ini menjelaskan tentang pengungkapan indikator dari masing-masing dimensi keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam bentuk nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan menjadi indikator dimensi keberlanjutan dengan prosentase terbesar sekitar 32,18% . Selanjutnya dampak ekonomi

tidak langsung dan perilaku antikorupsi dengan nilai sekitar 28,22% dan 28,71% adalah indikator dari dimensi ekonomi, selain indikator keberadaan pasar sebesar 6,44%. Indikator dimensi ekonomi lainnya seperti praktik pengadaan dan perilaku anti persaingan memiliki nilai terendah dengan nilai lebih kecil 5%.

Tabel 4.2. Dimensi Keberlanjutan dan Indikator

Dimensi	Indikator Keberlanjutan	Persentase
Ekonomi	Kinerja Ekonomi	32.18
	Keberadaan Pasar	6.44
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	28.22
	Praktik Pengadaan	2.97
	Anti Korupsi	28.71
	Perilaku Anti Persaingan	1.49
	Jumlah	100.00
Lingkungan	Material	12.87
	Energi	36.84
	Air	16.37
	Keanekaragaman Hayati	4.09
	Emisi	12.28
	Air Limbah (E- Fluent) dan Limbah	5.26
	Kepatuhan Lingkungan	4.68
	Penilaian Lingkungan Pemasok	7.60
Jumlah	100.00	
Sosial	50 pegawaiian	15.60
	Hubungan Tenaga Kerja /Manajemen	1.10
	Kesehatan dan Keselamatan kerja	11.87
	Pelatihan dan pendidikan	16.92
	Keanekaragaman dan kesempatan yang setara	12.53
	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	1.98
	Pekerja Anak	1.10
	Kerja paksa atau wajib kerja	1.98
	Praktik Keamanan	0.66
	Hak-hak masyarakat adat	0.88
	Penilaian Hak Asasi Manusia	2.42
	Masyarakat Lokal	9.45
	Penilaian Sosial Pemasok	1.76
	Kebijakan Publik	0.88
	Kesehatan dan keselamatan pelanggan	1.98
	Pemasaran Pelabelan	8.13
	Privasi Pelanggan	7.47
	Kepatuhan Sosial Ekonomi	3.30
Jumlah	100.00	

Sumber : data sekunder (diolah)

Berdasarkan dimensi lingkungan, pengungkapan aspek energi menunjukkan nilai terbesar dengan nilai 36,84% dengan penjelasan pada konsumsi energi serta upaya

untuk mengurangi penggunaan energi untuk produk jasa baik secara internal maupun eksternal. Indikator selanjutnya adalah penggunaan air, konsumsi material dan emisi dengan nilai persentase indikator masing-masing sebesar 16,37%; 12,87% dan 12,28%. Fokus pengungkapan terutama pada material dan penggunaan material daur ulang, serta pengurangan emisi dan zat ozon. Indikator dimensi keberlanjutan lainnya memiliki pengungkapan kurang dari 10%. Berdasarkan pengungkapan dimensi sosial, indikator pengungkapan pelatihan dan pendidikan karyawan serta aspek kepegawaian memiliki persentase terbesar dengan prosentase 16,92% dan 15,60%. Indikator dimensi sosial selanjutnya adalah keanekaragaman dan kesempatan yang setara serta kesehatan dan keselamatan kerja dengan nilai berturut-turut 12,53% dan 11,87%. Indikator dimensi keberlanjutan lainnya memiliki nilai rendah dengan persentase dibawah 10%.

#### 4.3. Tingkat Pengungkapan Dimensi Keberlanjutan

Hasil analisis isi terhadap laporan keberlanjutan bank menunjukkan pengungkapan pada masing-masing dimensi keberlanjutan yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3. Pengungkapan Dimensi Keberlanjutan Bank

Dimensi Keberlanjutan	2015	2016	2017	2018	Rata2
Ekonomi	0.266	0.357	0.385	0.524	0.383
Lingkungan	0.127	0.115	0.139	0.194	0.144
Sosial	0.230	0.273	0.414	0.396	0.144
Rata2 Pengungkapan	0.196	0.226	0.302	0.339	0.671

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah pengungkapan indikator keberlanjutan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 berturut-turut sebagai berikut 0,196; 0,226; 0,302 dan 0,339. Rata-rata jumlah pengungkapan keberlanjutan selama 4 tahun adalah 0,671. Apabila ditinjau dari masing-masing dimensi keberlanjutan, pengungkapan dimensi ekonomi paling dominan yaitu sebesar 0.383; sedangkan pengungkapan dimensi lingkungan dan sosial mempunyai nilai sama yaitu sebesar 0,144. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa dimensi ekonomi tetap menjadi pertimbangan utama bank dalam merespon isu keberlanjutan pada sektor keuangan perbankan, meskipun dimensi sosial dan lingkungan juga menjadi pertimbangan dalam menjalankan bisnis perbankan.

#### 4.4. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian terhadap statistik deskriptif dari masing-masing variabel laten dan indikator disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EC.SR	44	.08	.92	.3830	.21128
ENV.SR	44	.03	.40	.1636	.09701
SOC.SR	44	.09	.88	.3282	.18218
InTAsset	44	13.14	20.91	17.5417	2.56197
AGE	44	2.60	29.30	16.9609	8.45828
Foreign_Owner	44	1.49	98.32	46.4050	31.95063
Inst_Owner	44	13.39	99.83	60.1686	29.47168
ROA	44	-4.90	4.19	2.1420	1.49891
CAR	44	15.00	24.65	19.3968	2.47388
NPL	44	.70	8.80	2.8786	1.37650
LDR	44	66.57	108.78	89.7536	7.80510
DPK_MS	44	1.43	16.77	6.2155	4.68634
Credit_MS	44	1.33	19.10	7.0227	5.33704
CSR.Award	44	.00	6.00	1.7727	1.39540
SR	44	.07	.62	.2658	.14331
Valid N (listwise)	44				

Indikator dari variabel laten keberlanjutan menunjukkan bahwa indikator ekonomi (EC.SR) memiliki nilai rata-rata yang lebih besar (0,3830) dibandingkan dengan indikator sosial (SOC.SR) dan lingkungan (ENV.SR) dengan nilai berturut-turut 0,3282 dan 0,1636. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus bank dalam menjalankan isu keberlanjutan lebih memprioritaskan aspek ekonomi yang berkaitan dengan bisnis perbankan. Dalam aspek karakteristik bank, indikator kepemilikan institusional memiliki rata-rata yang cukup tinggi 60,17% dengan kepemilikan tertinggi 99,83 dan kepemilikan institusional terendah 13,39. Kepemilikan institusional yang tinggi tersebut diharapkan dapat mendorong perilaku keberlanjutan bank yang lebih baik. Indikator kepemilikan asing menunjukkan rata-rata sebesar institusional 46,41% dengan kepemilikan tertinggi sebesar 98,32% dan terendah sebesar 1,49%. Keberadaan kepemilikan asing diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat tentang aktivitas bisnis baik yang berkaitan dengan pencapaian kinerja jangka pendek maupun kinerja jangka panjang seperti program keberlanjutan.

Indikator karakteristik perusahaan lainnya adalah umur dan ukuran bank. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa umur bank tertinggi adalah 29,30 tahun dan terendah 2,60 tahun dengan rata-rata umur bank 16,96 tahun. Umur bank yang tinggi

sejak perusahaan terdaftar di pasar modal menunjukkan bahwa bank telah lama beroperasi sehingga telah memahami lingkungan bisnis bank dengan cukup baik. Ukuran bank yang diukur dengan In Total Asset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,5417 dan nilai tertinggi 20,91 dan terendah 13,14.

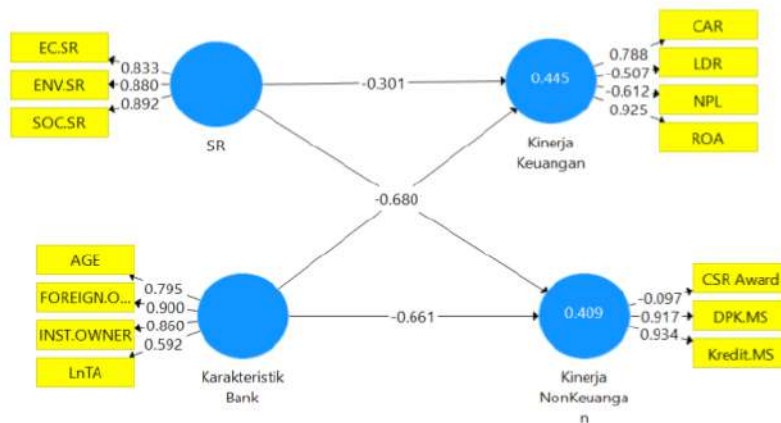
Indikator variabel endogen kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan bank dijelaskan sebagai berikut. Nilai rata-rata indikator kinerja keuangan ROA, CAR, LDR dan NPL menggambarkan bank yang sehat. Rata-rata nilai capaian ROA adalah nilai menunjukkan 2,14. Nilai rata-rata CAR adalah 19,39 dalam kategori sangat baik di atas persyaratan CAR minimal sebesar 8%, sedangkan indikator rata-rata NPL adalah 2,87 yang masih dibawah ketentuan NPL <5% yang melambangkan bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan kebijakan kredit dengan rendahnya rasio kredit bermasalah. Dari indikator <sup>21</sup> loan to deposit ratio (LDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,75 yang berarti jumlah kredit yang disalurkan dibandingkan simpanan pihak ketiga masih berada di atas dari kisaran ideal 75-80%.

Berkaitan dengan indikator yang berkaitan dengan variabel endogen kinerja non keuangan menunjukkan bahwa indikator CSR award memiliki rata-rata jumlah capaian sekitar 2 penghargaan dengan nilai tertinggi sebanyak 6 penghargaan dan nilai terendah nol. Hal ini berarti keterkaitan antara program keberlanjutan bank mendapatkan apresiasi dalam bentuk penghargaan dalam bidang CSR. Indikator kinerja non keuangan lainnya seperti pangsa pasar DPK dan pangsa pasar kredit memiliki nilai rata-rata berurut-turut 6,22 dan 7,02. Nilai tertinggi pangsa pasar DPK adalah 16,77 dan 19,02 untuk pangsa pasar kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menguasai pangsa pasar kredit dan DPK dalam industri perbankan secara nasional.

#### 4.5. Evaluasi Model Pengukuran

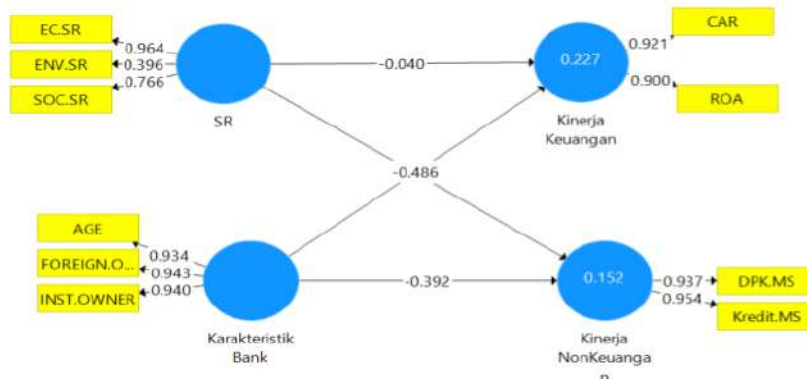
Pengujian model pengukuran dilakukan dengan uji <sup>24</sup> Uji *Convergent Validity* dan *discriminant validity*. *Convergent validity* merupakan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana suatu indikator berkorelasi dengan construct (Hair et al. 2014:103). Uji convergent validity dapat diketahui dari nilai loading factor untuk masing-masing indikator. Indikator dianggap valid jika nilai korelasi diatas 0.7, akan tetapi rentang nilai loading factor 0.4 sampai 0.7 masih dapat diterima (Hair et al. 2014:103). Tahapan evaluasi pertama dengan menampilkan nilai loading factor setiap indikator secara menyeluruh. Analisis outer model tahap pertama diperoleh gambaran loading factor dan model pengukuran sebagai berikut :





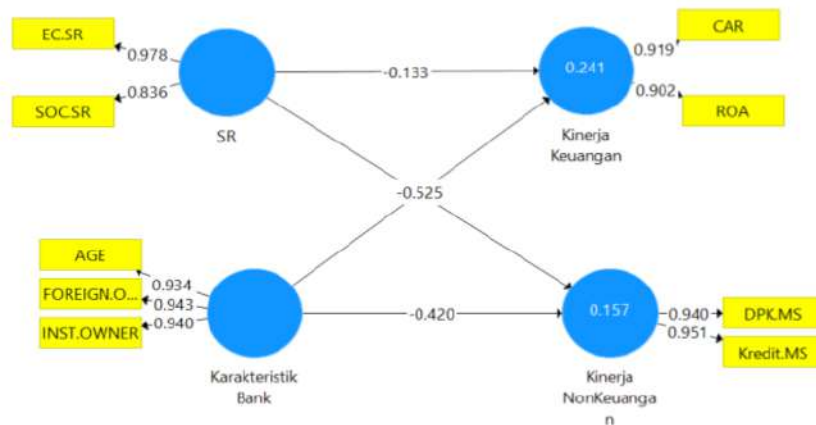
Gambar 4.1 : Outer Model Algorithma sebelum dropping

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat diketahui bahwa indikator In Total Asset, LDR, NPL dan CSR Awards memiliki loading factor lebih kecil dari 0,7 sehingga dilakukan dropping. Setelah itu dilakukan rekalkulasi algoritma dan hasilnya disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2. Outer Model Rekalkulasi Algorithma tahap 1

Berdasarkan hasil rekalkulasi kedua dilakukan pengecekan kembali dan ditemukan bahwa indikator keberlanjutan lingkungan (ENV.SR) memiliki nilai loading factor lebih kecil dari 0.7 sehingga harus didropping. Setelah dilakukan rekalkulasi tahap kedua maka semua indikator telah memiliki nilai loading factor lebih besar daripada 0.7 yang disajikan pada tabel 4.5 sehingga dapat dilakukan pengujian tahap berikutnya.



Gambar 4.3. Rekalkulasi Algorithma Tahap 2

Tabel 4.5 Outer Loading Factor

**Outer Loadings**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values
AGE <- Karakteristik Bank	0.934	0.934	0.021	44.029	0.000
CAR <- Kinerja Keuangan	0.919	0.920	0.025	36.816	0.000
DPK.MS <- Kinerja NonKeuangan	0.940	0.935	0.050	18.947	0.000
EC.SR <- SR	0.978	0.868	0.230	4.256	0.000
FOREIGN.OWNER <- Karakteristik Bank	0.943	0.943	0.018	52.876	0.000
INST.OWNER <- Karakteristik Bank	0.940	0.939	0.032	29.009	0.000
Kredit.MS <- Kinerja NonKeuangan	0.951	0.951	0.047	20.392	0.000
ROA <- Kinerja Keuangan	0.902	0.913	0.027	33.632	0.000
SOCSR <- SR	0.836	0.846	0.203	4.123	0.000

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi indikator yang memiliki loading faktor lebih kecil dari 0,6 atau semua indikator memiliki loading factor di atas 0,7 sehingga telah memenuhi *convergent validity*.

Pengujian model pengukuran berikutnya adalah *discriminant validity* atau validitas diskriminan. Pengujian *discriminant validity* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sebuah construct benar-benar berbeda dari construct lain dengan standar empiris (Hair *et al.* 2014:104). Cara untuk menguji *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan semua korelasi dengan akar kuadrat dari AVE dan atau melihat nilai korelasi cross loading dengan ketentuan harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap laten yang lain (Hair *et al.* 2014:104). Untuk mengetahui korelasi dengan nilai akar AVE adalah membandingkan nilai akar AVE pada variabel yang



dituju dengan nilai akar AVE variabel yang lain dalam baris yang sama. Cara lain pengujian ini dengan melihat nilai cross loading variabel yang dituju harus lebih besar daripada nilai cross loading variabel lain dalam baris yang sama. Hasil pengujian discriminant validity dalam analisis outer model penelitian ini disajikan dalam tabel 4.6. berikut ini:

Tabel 4.6. Validitas Diskriminan

**Discriminant Validity**

	Karakteristik Bank	Kinerja Keuangan	Kinerja NonKeuangan	SR
Karakteristik Bank	0.939			
Kinerja Keuangan	-0.475	0.910		
Kinerja NonKeuangan	-0.389	0.691	0.946	
SR	-0.378	0.065	0.077	0.910

Berdasarkan tabel 4.6 discriminant validity menunjukkan bahwa nilai akar AVE pada masing-masing blok variabel lebih tinggi daripada nilai korelasi antar variabel lainnya dalam baris yang sama.

*Composite reliability* bertujuan membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai cronbach's alpha dan nilai composite reliability, akan tetapi penggunaan cronbach's alpha akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga lebih disarankan menggunakan nilai composite reliability untuk pengukuran. Suatu construct dikatakan reliabel jika nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,7 (Hair *et al.* 2014:107). Adapun nilai composite reliability penelitian ini disajikan dalam tabel 4.7. berikut ini :

Tabel 4.7. Composite Reliability

**Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Karakteristik Bank	0.933	0.933	0.957	0.882
Kinerja Keuangan	0.794	0.799	0.906	0.829
Kinerja NonKeuangan	0.882	0.889	0.944	0.894
SR	0.827	1.458	0.906	0.828

## Uji Diskriminan

Hasil pengujian validitas diskriminan menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai composite reliability variabel berada diatas nilai minimum 0.7. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki akurasi dan konsistensi yang memadai. Hasil uji composite reliability mengindikasikan keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil uji yang konsisten. Hasil uji menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki akurasi dan konsistensi yang memadai. Construct dapat dilanjutkan ke tahapan pengujian berikutnya dikarenakan setiap variabel telah reliabel atau memenuhi kriteria composite reliability.

### 4.6. Evaluasi Model Struktural

Pengujian model struktural atau *inner model* berfungsi untuk menguji kemampuan prediksi model, hubungan antara variabel laten. Evaluasi inner model dilakukan untuk memastikan model struktural yang dibangun akurat dan andal (Hair et al. 2014:168). Pengujian inner model dapat dilakukan dengan mengevaluasi *Coefficient Of Determination* ( $R^2$  Value), *Effect Size* ( $f^2$ ) dan *Predictive Relevance* ( $Q^2$  Value). *Coefficient Of Determination* ( $R^2$  Value) atau nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi *goodness of fit model* dalam menjelaskan kemampuan variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi variabel endogen kinerja keuangan adalah 0,204 atau 20,4% (nilai adjusted R Square) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen karakteristik bank dan keberlanjutan bank. Nilai adjusted R Square variabel endogen kinerja nonkeuangan bank adalah 0,116 atau 11,6% yang berarti mampu menjelaskan variasi dari variabel eksogen karakteristik bank dan keberlanjutan bank.

Tabel 4.8. Koefisien Determinasi

R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.241	0.204
Kinerja NonKeuangan	0.157	0.116

Nilai Effect Size ( $f^2$ ) digunakan untuk mengukur kebaikan model dan kontribusi masing – masing variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair et al. 2014). Adapun nilai effect size penelitian ini diperoleh dari prosedur algorithm disajikan dalam tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9. Effect Size

**f Square**

	Karakteristik Bank	Kinerja Keuangan	Kinerja NonKeuangan	SR
Karakteristik Bank		0.311	0.179	
Kinerja Keuangan				
Kinerja NonKeuangan				
SR		0.020	0.007	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diatas diketahui bahwa kontribusi variabel eksogen karakteristik bank terhadap kinerja keuangan adalah 0,311 (sedang), sedangkan kontribusi variabel eksogen karakteristik bank terhadap kinerja nonkeuangan adalah 0,179 (sedang). Adapun kontribusi pengungkapan keberlanjutan bank terhadap kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan bank menunjukkan nilai yang kecil yaitu 0,020 dan 0,007.

*Predictive relevance* merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model. Apabila nilai  $Q^2$  value  $> 0$ , maka model memenuhi kriteria *predictive relevance* dan demikian sebaliknya. Nilai *predictive relevance* dilakukan melalui analisis blindfolding untuk mengetahui nilai cross-validated communality. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laten eksogen memiliki nilai  $Q^2$  value adalah lebih besar dari 0 (no) sehingga dapat dijelaskan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria *predictive relevance*. Dengandemikian dapat dilanjutkan ke tahap pengujian inner model selanjutnya.

Tabel 4.10. Predictive Relevant ( $Q^2$ )

### Construct Crossvalidated Redundancy

Total	Case1	Case2	Case3	Case4	Case5
		SSO	SSE	Q <sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)	
Karakteristik Bank		132.000	132.000		
Kinerja Keuangan		88.000	72.982		0.171
Kinerja NonKeuangan		88.000	78.900		0.103
SR		88.000	88.000		

Hasil pengujian model struktural atau inner model menunjukkan bahwa hanya variabel eksogen karakteristik bank yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nonkeuangan bank. Namun demikian hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa keterlibatan bank dalam keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun nonkeuangan bank. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dan kedua tidak diterima/ditolak yang ditunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Sedangkan hipotesis ketiga dan keempat diterima yang ditunjukkan oleh p value lebih kecil dari 5%. Hasil pengujian model struktural disajikan pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11. Hasil Pengujian Model Struktural

#### Total Effects

Mean, STDEV, T-Values, P-...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias ...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R F
	Original Sample (...)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O /STDEV)	P Values	
Karakteristik Bank -> Kinerja Keuangan	-0.525	-0.530	0.087	6.032	0.000	
Karakteristik Bank -> Kinerja NonKeuangan	-0.420	-0.418	0.132	3.175	0.002	
SR -> Kinerja Keuangan	-0.133	-0.127	0.143	0.929	0.353	
SR -> Kinerja NonKeuangan	-0.082	-0.080	0.202	0.404	0.686	

## 4.7. Hasil Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

### 4.7.1. Pengaruh Sustainability Banking Terhadap Kinerja Bank

Hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua menunjukkan bahwa keberlanjutan bank tidak berpengaruh kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan bank. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa implementasi isu-isu keberlanjutan bank yang direfleksikan dengan indikator ekonomi dan indikator sosial belum mampu berdampak terhadap kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan bank.



Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan bank dalam menjalankan isu-isu keberlanjutan lebih banyak berkaitan dengan aspek ekonomi dibandingkan sosial dan lingkungan sehingga belum dapat berdampak terhadap perbaikan kinerja keuangan yang diukur dengan indikator ROA dan CAR maupun kinerja nonkeuangan bank yang diukur dengan indikator pangsa pasar DPK dan pangsa pasar kredit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Shaumya & Arulrajah (2017) yang menyatakan bahwa perhatian bank terhadap aspek lingkungan dan sosial melalui implementasi keberlanjutan akan memungkinkan bank meningkatkan kinerja nonkeuangannya seperti mendapatkan subsidi dari pemerintah, meningkatkan daya saing perbankan dan membuka peluang investasi dengan menarik investor potensial yang peduli dengan aspek lingkungan dan sosial. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Roy *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa implementasi praktik bisnis yang pro lingkungan akan berkontribusi positif terhadap pencapaian kinerja keuangan bank melalui penghematan sumberdaya yang akan menyebabkan *internal cost saving*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa dampak *sustainable bank* mungkin membutuhkan investasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang mampu menciptakan *stakeholder relationship* yang menguntungkan sebagaimana diargumentasikan oleh Simpson & Kohers (2002). Hal ini diprediksi dapat mengurangi dan berdampak negatif terhadap pencapaian kinerja keuangan bank.

#### **4.7.2. Pengaruh Karakteristik Bank Terhadap Kinerja Bank**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dan keempat tentang pengaruh karakteristik bank terhadap kinerja bank, baik kinerja keuangan maupun nonkeuangan berhasil didukung dalam penelitian ini. Pengaruh karakteristik bank terhadap kinerja nonkeuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Arah koefisien negatif menunjukkan bahwa ketika indikator karakteristik perbankan meningkat akan berdampak terhadap penurunan indikator kinerja keuangan dan kinerja nonkeuangan perbankan. Hasil ini mengindikasikan bahwa karakteristik bank yang direfleksikan dengan indikator kepemilikan asing dan kepemilikan institusional serta umur bank berpengaruh terhadap kinerja nonkeuangan bank yang diukur dengan pangsa pasar Dana Pihak Ketiga dan pangsa pasar kredit. Kepemilikan oleh institusi dengan jumlah rata-rata relatif tinggi sebesar 60% ternyata belum mampu mendorong perbaikan kinerja nonkeuangan, meskipun dengan fungsi pengawasannya kepemilikan oleh institusi diharapkan dapat memberikan monitoring yang lebih baik dalam bisnis bank. Rata-rata kepemilikan oleh asing yang berjumlah sekitar 40% juga belum dapat

berperan signifikan dalam mendorong peningkatan pangsa pasar DPK dan pangsa pasar kredit sebagai indikator dari kinerja nonkeuangan bank. Umur bank dengan rata-rata sekitar 17 tahun sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu mendorong peningkatan kinerja nonkeuangan bank.

Hasil penelitian ini menkonfirmasi temuan studi Aggrawal (2013) bahwa peringkat keberlanjutan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Abdelfattah dan Zyadat (2017) yang menyatakan bahwa dimensi keberlanjutan terhadap kinerja bank. Dengan demikian bank diharapkan dapat mendorong investasi dan kebijakan keuangan yang dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan tujuan keberlanjutan untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan studi Jiang *et al.* (2013) bahwa komposisi kepemilikan akan dapat menarik investor asing sehingga meningkatkan efisiensi perbankan dalam jangka panjang karena adanya transfer teknologi dan skill dalam intermediasi keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung temuan studi Shagi-Zedek, 2016) bahwa kombinasi kepemilikan seperti institusi keuangan, investor institusional dan perusahaan industri akan meningkatkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh meningkatnya profit, menurunnya volatilitas laba dan *default risk* yang lebih rendah.

#### 4.8. Implikasi Hasil penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis, praktis dan kebijakan. Dalam implikasi praktis hasil penelitian ini mengargumentasikan theory institusional dengan memberikan dukungan bahwa organisasi akan mengadopsi isu-isu keberlanjutan karena adanya tekanan lingkungan, baik masyarakat dan industri. Meskipun bagi lembaga keuangan perbankan isu keberlanjutan masih bersifat voluntary namun beberapa bank berupaya untuk mengadopsi aspek keberlanjutan dalam bisnisnya. Adanya lingkungan industri yang mempraktikkan keberlanjutan akan mendorong perusahaan yang lain untuk mempraktikkan elemen kolektif yang sama agar mampu berkompetisi dalam industri keuangan. Hal ini sejalan dengan argumentasi Campbell (2007) serta Muthuri & Gilbert (2011) bahwa elemen kognitif seperti nilai-nilai budaya, ideologi dan identitas kolektif memungkinkan meningkatnya keyakinan di antara para aktor organisasi dalam industri, yang mengarah pada upaya untuk membentuk perilaku perusahaan yang bertanggung jawab, termasuk dalam mengakomodasi isu keberlanjutan bisnis bank.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini berguna bagi manajemen bank dalam merumuskan isu-isu dalam pelaporan keberlanjutan seperti indikator sosial, lingkungan dan ekonomi sebagai media untuk menyampaikan informasi secara transparan terhadap pihak eksternal. Adopsi isu keberlanjutan dalam keputusan bisnis dilakukan sebagai upaya untuk meminimalkan risiko keuangan, risiko sosial dan lingkungan yang mempengaruhi bisnis perbankan. Implikasi kebijakan hasil penelitian ini mengarahkan pada pentingnya peraturan dan regulasi penerapan kebijakan yang pro lingkungan perbankan untuk menunjang pembangunan berkelanjutan (*sustainability improvement*). Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mengharuskan semua aktivitas ekonomi untuk patuh mendorong kelestarian lingkungan dengan pemberian sanksi bagi pelanggarnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, dampak ekonomi tidak langsung serta perilaku antikorupsi merupakan indikator keberlanjutan dimensi ekonomi yang lebih banyak diungkapkan oleh bank dalam laporan keberlanjutan. Konsumsi energi serta upaya untuk mengurangi penggunaan energi untuk produk jasa baik secara internal maupun eksternal, penggunaan air serta konsumsi material dan emisi merupakan indikator keberlanjutan dimensi lingkungan yang paling banyak diungkapkan dalam laporan keberlanjutan bank. Berkaitan dengan pengungkapan dimensi sosial, indikator pengungkapan pelatihan dan pendidikan karyawan serta aspek kepegawaian, keanekaragaman dan kesempatan yang setara serta kesehatan dan keselamatan kerja menjadi indikator utama keberlanjutan dimensi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan bank. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengungkapan keberlanjutan pada sektor perbankan dalam empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan rata-rata pengungkapan sebesar 0,671 atau sebesar 67,1% dari ketentuan pengungkapan keberlanjutan menurut GRI Standar. Pengungkapan dimensi keberlanjutan ekonomi lebih dominan dibandingkan dengan dimensi keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Temuan lain penelitian ini menjelaskan bahwa internalisasi isu keberlanjutan dalam praktik bisnis perbankan (*sustainability banking*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (yang direfleksikan dengan indikator ROA dan CAR) maupun kinerja non keuangan yang direfleksikan dengan indikator pangsa pasar Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pangsa pasar kredit. Namun demikian hasil penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik bank yang direfleksikan menggunakan indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan asing serta umur bank berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan bank maupun kinerja nonkeuangan bank. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh institusi dan asing meskipun memiliki proporsi yang cukup tinggi namun melalui fungsi pengawasannya belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan bank maupun kinerja nonkeuangan. Umur bank yang cukup lama yaitu sekitar 16,96 tahun sejak tanggal listing pada Bursa Efek juga belum dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan maupun kinerja nonkeuangan bank melalui proses bisnis yang dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kinerja bank.

#### **5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Mendatang**



Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut. Jumlah observasi yang relatif terbatas, karena hanya sedikit bank yang mengungkapkan pengungkapan tentang isu-isu keberlanjutan melalui *sustainability reporting*. Dengan demikian penelitian mendatang perlu mengelaborasi media lain pelaporan keberlanjutan bank misalnya melalui internet financial reporting yang melaporkan tentang implementasi *green banking*. Penelitian ini relatif hanya menguji dampak dari laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan jangka pendek, sehingga penelitian mendatang dapat menguji kebijakan keberlanjutan bank terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran untuk indikator kinerja nonkeuangan hanya menggunakan pangsa pasar DPK dan kredit yang memiliki keterbatasan dalam merefleksikan capaian nonkeuangan bank. Penelitian mendatang dapat mengelaborasi reputasi bank maupun penghargaan keberlanjutan lainnya sebagai indikator dari kinerja nonkeuangan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- 8 Abdelfattah, A. & H. Zyadat. 2017. The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 9 (1) : 55-63
- 35 Afroz, N.N. 2017. Green Banking Initiatives of Islamic Bank Bangladesh Limited. *Global Journal of Management and Business Research* 17 (1) : 1-8
- 8 Abdelfattah, A. & H. Zyadat. 2017. The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 9 (1) : 55-63
- 14 Aggarwal, P. 2013. Impact of Sustainability Performance of Company on its Financial Performance: A Study of Listed Indian Companies. *Global Journal of Management and Business Research Finance* 13 (11) : 60-70
- 7 Akter, N., A.B. Siddik & Md. S.A. Mondal. 2017. Sustainability Reporting on Green Financing: A Study of Listed Private Commercial Banks in Bangladesh. *Journal of Business and Technology (Dhaka)* 12 (2) : 14-28
- 34 Awino, O.K. 2014. *The Relation between Green Banking and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Thesis of Master Business Administration, University of Nairobi
- 22 Bahl, S. 2012. Role of green banking in sustainable growth. *International Journal of Marketing, Financial Services and Management Research* 1(2) : 27-35.
- 1 Biswas, N. 2011. Sustainable Green Banking Approach: The Need of the Hour. *Business Spectrum* 1 (1) : 32-38
- 27 Bose, S., H.Z. Khan, A. Rashid & S.Islam. 2017. What drives green banking disclosure? An institutional and corporate governance perspective. *Asia Pacific Journal of Management*. DOI: 10.1007/s10490-017-9528-x.
- 26 Campbell, J. L. 2007. Why would corporations behave in socially responsible ways? An institutional theory of corporate social responsibility. *Academy of Management Review* 32(3) : 946-967
- 37 Chaurasia, A. K. (2014). Green banking practices in Indian banks. *Journal of Management and Social Science*, 1(1), 41-54.
- Data Services Division Indonesia Stock Exchange. 2018. *IDX Fact Book 2018*
- 25 DiMaggio, P. J. & W. Powell. 1983. The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48 (92) : 147-160
- 45 Hafiz, B. & Md. Sayeem. 2017. Changing Role of Banks and Non-Bank Financial Institutions in Environmental Sustainability: A Study on Bangladesh. *ASA University Review* 11 (2) : 15-33.

Handajani, K., L.H. Husnan & A. Rifa'i. 2018. *Insentif Green Banking Disclosure pada Laporan Tahunan Bank: Bukti dari Pasar Modal Indonesia*. Laporan Penelitian Universitas Mataram

<sup>29</sup> Hair, F. Joseph., G.T.M. Hult., C.M. Ringle., and Marko Sarstedt. 2014. *A Primer On Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. California : Sage Publication.

<sup>2</sup> <https://swa.co.id/swa/trends/management/alasan-utama-bi-kembangkan-green-banking/>  
August 21, 2013 diakses pada Oktober 2018

<sup>23</sup> Jiang, C; S. Yaob & G. Feng. 2013. Bank Ownership, Privatization, and Performance: Evidence from a Transition Country . *Journal of Banking & Finance* 37 (9) : 3364-3372

<sup>33</sup> Muthuri, J. N., & V. Gilbert. 2011. An institutional analysis of corporate social responsibility in Kenya. *Journal of Business Ethics*, 98(3): 467-483.

<sup>17</sup> Nizama, E.; A.Ng, G. Dewandaru, R. Nagayevc, M.A. Nkoba. 2019. The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector. *Journal of Multinational Financial Management*. 49 : 35-53

<sup>1</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan. <https://www.ojk.go.id/.../peraturan-ojk/.../POJK-Penerapan-Keuangan-Berkelanjutan>. Diakses pada Februari 2019

<sup>7</sup> Ragupathi, M. dan Sujatha, S. 2015. Green banking initiatives of commercial banks in India, *International Research Journal of Business and Management* Vol. VIII, No. 2 : 74-81.

Rifa'i, A., L. Handajani & L.M.H. Husnan . 018. *Peran Bank Milik Pemerintah (State Owned Bank) dalam Inisiasi Praktik Bank Berwawasan Lingkungan*. Laporan Penelitian Universitas Mataram

<sup>6</sup> Rifat, A., N. Nisha., M.Iqbal & A. Suvitawat. The role of commercial banks in green banking adoption: a Bangladesh perspective. *International Journal of Green Economics* 10 (3-4) . <https://doi.org/10.1504/IJGE.2016.081906>

Roy, M.K; Md.A.S. Sarker & S.Parvez. 2015. Sustainability in Banking Industry: Which way to move? *ASA University Review*, 9 (2) : 53-69

<sup>19</sup> Shaumya, K. & A. Arulrajah. 2017. The Impact of Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Evidence from Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management* 5(1) : 77-90

<sup>20</sup> Simpson, W.G & T.Kohers. 2002. The Link between Corporate Social and Financial Performance: Evidence from the Banking Industry. *Journal of Business Ethics* 35(2) : 97-109

Shagi-Zedek, N. 2016. Product diversification and bank performance: Does ownership structure matter? *Journal of Banking & Finance* 71 : 154-167

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Usenko, L & I. Zenkina. 2016. Modern trends and issues of corporate reporting data disclosure on organization activities. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 7: 212-220.

# Pelaporan Keberlanjutan Tentang Green Banking dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perbankan

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.jurnal.unsyiah.ac.id">www.jurnal.unsyiah.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://swa.co.id">swa.co.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
6	Nazamul Hoque, Md. Masrurul Mowla, Mohammad Shahab Uddin, Abdullahil Mamun, Mohammad Rahim Uddin. "Green Banking Practices in Bangladesh: A Critical Investigation", International Journal of Economics and Finance, 2019 Publication	1%
7	<a href="http://journals.sjp.ac.lk">journals.sjp.ac.lk</a>	

Internet Source

1%

8

[hrmars.com](http://hrmars.com)

Internet Source

<1%

9

[pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)

Internet Source

<1%

10

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1%

11

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1%

12

[adriansyahnantu.wordpress.com](http://adriansyahnantu.wordpress.com)

Internet Source

<1%

13

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

<1%

14

[isefeos.org](http://isefeos.org)

Internet Source

<1%

15

[repository.unhas.ac.id](http://repository.unhas.ac.id)

Internet Source

<1%

16

[www.coursehero.com](http://www.coursehero.com)

Internet Source

<1%

17

Valeria Baranova, Oleksandr Zeleniy, Zhanna Deineko, Ganna Bielcheva, Vyacheslav Lyashenko. "Wavelet Coherence as a Tool for Studying of Economic Dynamics in

<1%

Infocommunication Systems", 2019 IEEE  
International Scientific-Practical Conference  
Problems of Infocommunications, Science and  
Technology (PIC S&T), 2019

Publication

---

18 [contohaku1.blogspot.com](http://contohaku1.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

19 [journal.uinjkt.ac.id](http://journal.uinjkt.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

20 [www.conscientiabeam.com](http://www.conscientiabeam.com) <1 %  
Internet Source

---

21 [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

22 [jabes.ueh.edu.vn](http://jabes.ueh.edu.vn) <1 %  
Internet Source

---

23 [orca.cf.ac.uk](http://orca.cf.ac.uk) <1 %  
Internet Source

---

24 [repository.unand.ac.id](http://repository.unand.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

25 [www.tandfonline.com](http://www.tandfonline.com) <1 %  
Internet Source

---

26 [orgutkurami.mu.edu.tr](http://orgutkurami.mu.edu.tr) <1 %  
Internet Source

---

27 Syed Asim Ali Bukhari, Fathyah Hashim, Azlan <1 %



Bin Amran. "Determinants and outcome of Islamic corporate social responsibility (ICSR) adoption in Islamic banking industry of Pakistan", Journal of Islamic Marketing, 2020

Publication

28

[www.icommercecentral.com](http://www.icommercecentral.com)

Internet Source

<1%

29

Urbi Banerjee, Julian Hine. "Interpreting the influence of urban form on household car travel using partial least squares structural equation modelling: some evidence from Northern Ireland", Transportation Planning and Technology, 2015

Publication

<1%

30

[repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id)

Internet Source

<1%

31

[jimfeb.ub.ac.id](http://jimfeb.ub.ac.id)

Internet Source

<1%

32

[mpra.ub.uni-muenchen.de](http://mpra.ub.uni-muenchen.de)

Internet Source

<1%

33

[philpapers.cdp.uwo.ca](http://philpapers.cdp.uwo.ca)

Internet Source

<1%

34

Malsha K. P. P. H. G. N., A Anton Arulrajah, Samithamby Senthilnathan. "Mediating role of employee green behaviour towards sustainability performance of banks", Journal of

<1%

# Governance and Regulation, 2020

Publication

- 
- |    |  |     |
|----|--|-----|
| 35 | <a href="http://www.abacademies.org">www.abacademies.org</a><br>Internet Source                                      | <1% |
| 36 | MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011<br>Publication | <1% |
| 37 | <a href="http://jfbmnet.com">jfbmnet.com</a><br>Internet Source  | <1% |
| 38 | <a href="http://jurnal.kwikkiangie.ac.id">jurnal.kwikkiangie.ac.id</a><br>Internet Source                            | <1% |
| 39 | <a href="http://repository.unika.ac.id">repository.unika.ac.id</a><br>Internet Source                                | <1% |
| 40 | <a href="http://www.unisbank.ac.id">www.unisbank.ac.id</a><br>Internet Source  | <1% |
| 41 | <a href="http://multiparadigma.lecture.ub.ac.id">multiparadigma.lecture.ub.ac.id</a><br>Internet Source              | <1% |
| 42 | <a href="http://www.jsm-msmupr.com">www.jsm-msmupr.com</a><br>Internet Source  | <1% |
| 43 | <a href="http://aaji.or.id">aaji.or.id</a><br>Internet Source  | <1% |
| 44 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source  | <1% |
-

45	<a href="http://www.asaub.edu.bd">www.asaub.edu.bd</a> Internet Source	<1%
46	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<1%
47	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1%
48	<a href="http://es.slideshare.net">es.slideshare.net</a> Internet Source	<1%
49	<a href="http://blogspot.com">blogspot.com</a> Internet Source	<1%
50	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
51	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
52	<a href="http://citpm.wz.pcz.pl">citpm.wz.pcz.pl</a> Internet Source	<1%
53	<a href="http://jppipa.unram.ac.id">jppipa.unram.ac.id</a> Internet Source	<1%
54	<a href="http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id">www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1%
55	<a href="http://wartaekonomi.co.id">wartaekonomi.co.id</a> Internet Source	<1%
56	Aang Muhammad Nur Shidiq, Arry Widodo.	

"Green Product Purchase Intention", Journal of Secretary and Business Administration, 2018

Publication

<1%

57

[eprints.perbanas.ac.id](http://eprints.perbanas.ac.id)

Internet Source

<1%

58

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1%

59

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

<1%

60

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

<1%

61

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

<1%

62

[perilakuorganisasi.com](http://perilakuorganisasi.com)

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 12 words

Exclude bibliography On